

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Ekonomi Makro

Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain :

1. Tingkat bunga umum domestik
2. Tingkat Inflasi
3. Peraturan perpajakan
4. Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu.
5. Kurs valuta asing
6. Tingkat bunga pinjaman luar negeri
7. Kondisi perekonomian internasional
8. Siklus ekonomi
9. Faham ekonomi
10. Peredaran uang

Perubahan faktor makro ekonomi di atas tidak akan dengan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi itu karena investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan faktor

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makro ekonomi itu terjadi, investor akan mengkalkulasikan dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, harga saham lebih cepat menyesuaikan diri dari pada kinerja perusahaan terhadap perubahan variabel-variabel makro ekonomi.

Faktor makro mempengaruhi kinerja perusahaan dan perubahan kinerja perusahaan secara fundamental mempengaruhi harga saham dipasar. Investor fundamentalisakan memberi nilai saham sesuai dengan kinerja perusahaan saat ini dan prospek kinerja perusahaan dimasa depan. Jika kinerjanya meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika kinerja menurun, maka harga saham akan turun. Jika salah satu variabel makro ekonomi berubah, maka investor akan bereaksi positif atau negatif tergantung pada apakah perubahan variabel makro itu bersifat positif atau negatif dimata investor. Reaksi investor terhadap perubahan variabel makro tidak sama, ada yang memberikan reaksi positif dan reaksi negatif yang kesemuanya tergantung pada kekuatan investor yang paling dominan. Kualitas reaksi positif ataupun reaksi negatif investor tidak sama satu sama lain, ada yang lemah, ada yang normal, dan adapula yang berlebihan (*Overreaction*).

Reaksi berlebihan (*Overreaction*) tampak pada perubahan harga saham yang tajam, yaitu naik secara tajam, atau turun secara tajam, kemudian terkoreksi lagi oleh pasar sehingga tercapai keseimbangan harga normal. *Overreaction* juga tercermin dari gejolak harga yang tajam kemudian terkoreksi berlawanan sampai pada tingkat normal. Faktor makro berubah secara mendadak dan sukar diprediksi serta bisa datang setiap saat. Investor yang dapat mengestimasi

datangnya perubahan faktor makro akan mampu bertindak terlebih dahulu dalam membuat keputusan jual beli saham, dan akan memperoleh keuntungan lebih besar dari pada investor yang terlambat dalam mengambil keputusan jual beli saham (Samsul, 2006).

2.2 Inflasi

Secara sederhana Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut Inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari Inflasi disebut deflasi.

Menurut Putong (2003) Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Akibat dari Inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya menurun. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat Inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Berikut merupakan cara menghitung IHK (Soetanto, 2009) :

$$IHK_x = \frac{pn}{po} \times 100 \%$$

Keterangan :

pn = Harga saat ini

po = Harga tahun dasar

Setelah Indeks Harga Konsumen (IHK) diketahui, maka berikut merupakan rumus untuk mencari tingkat Inflasi :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

IHK_t = Indeks Harga Konsumen periode t

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen periode t-1

2.3 Suku Bunga SBI

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yaitu dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga.

BI rate ditetapkan oleh dewan gubernur dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Rekomendasi BI *rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi
- Berbagai informasi lainnya seperti indikator makro ekonomi, survey, pendapat ahli, hasil-hasil riset ekonomi, dll.

Tingkat Suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Sejak awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme "BI rate" (Suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target Suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan.

2.4 Jumlah Uang Beredar

Uang Beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(giro berdenominasi Rupiah), sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.

Rumus untuk menghitung Jumlah Uang Beredar adalah sebagai berikut (Ocktaviana,2007) :

$$M_2=(C+D)TD$$

Keterangan :

M_2 = Jumlah uang beredar dalam arti luas

C = Uang kartal (uang kertas + uang logam)

D = Uang giral atau cek

TD= Deposito berjangka (time deposit)

2.5 Harga Emas Dunia

Sejak tahun 1968, harga emas yang dijadikan patokan seluruh dunia adalah harga emas berdasarkan standar pasar emas London (en.wikipedia.org). Sistem ini dinamakan London Gold Fixing. London Gold Fixing adalah prosedur dimana harga emas ditentukan dua kali sehari setiap hari kerja di pasar London oleh lima anggota Pasar London Gold Fixing Ltd (www.goldfixing.com). Kelima anggota tersebut adalah :

1. Bank of Nova Scotia
2. Barclays Capital
3. Deutsche Bank
4. HSBC

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Societe Generale

Proses penentuan harga emas dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10.30 (harga emas Gold A.M) dan pukul 15.00 (harga emas Gold P.M). Harga emas ditentukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris, dan Euro. Pada umumnya Gold P.M dianggap sebagai harga penutupan pada hari perdagangan dan sering digunakan sebagai patokan nilai kontrak emas di seluruh dunia (www.goldfixing.com).

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko (Sunariyah,2006). Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Dan lagi, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya.

Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas (www.investopedia.com).

2.6 Harga Minyak Dunia

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang diunakan menjadi standar adalah West Texas Intermediete atau Brent. Minyak mentah yang diperdagangkan di West Texas Intermediete (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis light-weight dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak ini menjadi patokan bagi perdagangan minyak didunia. Harga minyak mentah di WTI pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dollar dari pada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dollar di bandingkan minyak Brent. Beberapa hal yang mempengaruhi harga minyak dunia antara lain :

1. Penawaran minyak dunia, terutama kuota suplai yang ditentukan oleh OPEC.
2. Cadangan minyak Amerika Serikat.
3. Permintaan minyak dunia.

2.7 Indeks *Dow Jones* (DJIA)

Indeks saham *Dow Jones* atau biasa disebut *Dow Jones Index* (DJI) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri *Dow Jones & Company*, Charles Dow pada 26 Mei 1896. Indeks *Dow Jones* mulai diperkenalkan tahun 1896 dengan 20 saham perusahaan industri. Tahun 1928 indeks saham *Dow Jones* dikembangkan dengan memasukkan 30 saham perusahaan industri terbesar (*blue chip*) di Amerika Serikat yang sudah *go public*. Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan perusahaan, aktivitas ekonomi, pertumbuhan laba, dll.

2.8 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan (composite stock price indeks = CPSI) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. Sementara itu, pihak diluar bursa efek tidak tertarik menerbitkan IHSG karena indeks tersebut masih kalah manfaatnya dengan indeks harga saham parsial, seperti untuk keperluan hedging. Cara perhitungan IHSG sama seperti indeks

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harga saham parsial, yang berbeda hanya Jumlah emitennya. IHSI dihitung setiap hari atau setiap detik selama jam perdagangan sesuai dengan kebutuhan. IHSI berubah setiap hari karena :

1. Perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari.

Perubahan harga saham individu dipasar karena faktor permintaan dan penawaran, terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran baik secara rasional dan irrasional, pengaruh yang sifatnya rasional seperti : kinerja perusahaan, tingkat buga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham negara lain, sedangkan yang irrasional seperti rumor pasar, mengikut mimpi, bisikan teman, atau permainan harga.

2. Adanya saham tambahan.

Pertambahan Jumlah saham beredar berasal dari emisi baru , yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di bursa efek, atau terjadi tindakan corporate action berupa split, right, waran, dividen saham, saham bonus, dan saham konversi . (Samsul, 2006)

$$IHSI = \frac{\sum H_t}{\sum H_0} \times 100$$

Keterangan :

$\sum H_t$: Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_0$: Total harga semua saham pada waktu dasar

2.9 Investasi Dalam Prespektif Islam

Investasi sebagai salah satu bagian dari aktivitas perekonomian tidak dapat mengabaikan aspek postulat, konsep, serta diskursus yang menjadi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

background dalam pembentukan sebuah pengetahuan yang memiliki multidimensi yang mendasar dan mendalam. Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karna menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal. Oleh karnanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim (Huda dan Nasution, 2008).

Islam sangat menekankan agar setiap para investor berlaku profesional dalam mengelola sumber-sumber modal yang telah dimudahkan oleh Allah *Azza wa jalla* padanya, sehingga dia dapat menggunakannya pada objek yang tepat serta menginventasikan modal yang dimiliki untuk hal-hal yang dibolehkan dalam berinvestasi. Allah Ta ‘ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa’: 29)

2.10 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 : Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Tahun	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Ike Nofiatin /2013	Hubungan, Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar, Dan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg)	Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11 Nomor 2 Juni 2013	Independent: Inflasi (X1), Suku bunga (X2), Pdb (X3), Nilai tukar (X4) Jub (X5). Dependent : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)	Metode Vector Autoregression (Var).	Bahwa terdapat hubungan kointegrasi yang negatif antara Inflasi dan IHSG, sedangkan hubungan kointegrasi yang positif ditemukan antara Suku bunga dan Nilai tukar, dengan IHSG. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kointegrasi antara PDB dan dengan IHSG. Selain itu, terdapat hubungan kausalitas satu arah antara Inflasi, PDB, dan , dengan tingkat Suku bunga, serta antara PDB dengan Jumlah uang beredar, serta antara Nilai tukar dengan IHSG.
2	Hismen di/2013	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 1, No. 2, Mei 2013	Independent: Nilai tukar (X1), Sbi (X2), Inflasi (X3) Pertumbuhan Gdp (X4). Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Secara parsial Nilai tukar, Suku bunga SBI dan pertumbuhan GDP berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG.
3	Yusnita Jayanti/ 2014	Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku bunga Sbi, Nilai tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Klse Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg)	Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 11 No. 1 Juni 2014	Independent: Inflasi (X1), Suku Bunga Sbi (X2) Nilai Tukar (X3) Indeks Dow Jones (X4) Indeks Klse (X5). Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	Analisis Regresi Berganda	Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa tingkat Inflasi, tingkat Suku bunga SBI, Nilai tukar Rupiah, indeks <i>Dow Jones</i> , dan indeks KLSE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa secara parsial tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, tingkat Suku bunga SBI dan Nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, indeks <i>Dow Jones</i> dan indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap IHSG adalah indeks <i>Dow Jones</i> .



No	Penulis/ Tahun	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
4	Ria Wijayaningsih/2016	Pengaruh <i>Bi Rate</i> , <i>Fed Rate</i> , Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg)	Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 33 No. 2 April 2016	Independent: Bi Rate(X1),Fedrate(X2),Kurs Rupiah(X3) Dependent : Indeks Harga Saham Gabungan	Analisis Regresi Berganda	Secara simultan, hasil analisis menunjukkan <i>BI Rate</i> , <i>FEDRate</i> , dan Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Secara parsial hasil analisis menunjukkan, <i>BI Rate</i> menunjukkan pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan; <i>FEDRate</i> tidak berpengaruh terhadap IHSG.Kurs Rupiah menunjukkan pengaruh negatif terhadapHSG.
5	Anak Agung Gde Aditya Krisna/2013	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei	ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 421-435	Independent:Inflasi(X1)nilai tukar(X2)suku bunga sbi(X3)Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan pada IHSG di BEI.
6	Lusiana Silim/2013	Pengaruh Variabel Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia	Journal Ilmiah Mahasiswa universitas Surabaya(Vol 2 No. 2 Tahun 201)	Independent: Suku Bunga(X1) Kurs(X2)Net Ekspor(X3) Harga Minyak(X4)Hargaemas(X5) Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial Suku bunga dan net ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan serta harga emas dan harga minyak berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan pada IHSG di BEI.



No	Penulis/ Tahun	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
7	IWayan Wahyu Nugraha /2015	Pengaruh Suku bunga Sbi, Nilaitukar, Dan Indeks Pasar Dunia Pada Ihsg Di Bei	Jurnal Manajemen , Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. 9, No. 1, Februari 2015	Independent: Suku Bunga Sbi(X1) Nilai Tukar(X2) Indeks Pasar Dunia (X3) Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan(Y)	Analisis Regresi Berganda	Hasil analisis data menunjukkan bahwa Suku bunga sbi dan Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif pada ihsg. sementara itu, indeks <i>Dow Jones</i> dan indeks nikkei 225 secara parsial berpengaruh positif pada ihsg
8	Satrio Wibowo /2012	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Dan Indeks Saham Dowjones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 14, No2 Agustus 2012	Independent: Nilai Tukar(X1) Suku Bunga Sbi(X2) Indeks Dowjones(X3) Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan(Y)	Kausal Komparatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan terdapat pengaruh terhadap Nilai tukar terhadap IHSG di BEI, terdapat pengaruh indeks dowjones NYSE secara positif dan pada tingkat Suku bunga SBI terdapat pengaruh terhadap IHSG
9	Misgriyanti/2009	Pengaruh Suku Bunga Luar Negeri Federal Reserve (Fedrate) Nilai Tukar Rupiah/Us\$ Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Jurnal Ekonomi Pembangunan , Vol 7 No.1 Juli 2009	Independent: Fedrate(X1) Nilai Tukar(X2) Inflasi(X3) Dependent: Indeks Harga Sahm Gabungan(Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis data memnunjukkan bahwa Fedrate Inflasi dan Nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap IHSG dan secara parsial Fedrate dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap IHSG



No	Penulis/ Tahun	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
10	Immanuel Satrio Wicaksono/2017	Pengaruh <i>Fedrate</i> , Indeks <i>Dow Jones</i> , Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Issn: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari (2017)	Independent: Fedrate(X1) Indeks <i>Dow Jones</i> (X2) Nikkei 225(X3) Hanseng (X4) Dependent: Indeks Harga Saham Gabungan(Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan <i>The FedRate</i> tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks <i>Dow Jones</i> berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan, Nikkei 225 tidak berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan dan Hang Seng berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan.
11	I Putu Marta Edi Kusuma /2016	Pengaruh Inflasi, Jub, Nilai Kurs Dan Pertumbuhan Gdp terhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No. 3, 2016: 1829-1858 Issn : 2302-8912	Independent: Inflasi(X1) Jub(X2) Nilai Tukar(X3) Pertumbuhan Gdp(X4) Dependent: Indeks Harga Sahm Gabungan (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi dan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ihsg. sedangkan variable Nilai kurs dollar dan <i>gross domestic product</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di bursa efek indonesia.
12	Surama ya Suci Kewal/2012	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Jurnal Economia, Volume 8, Nomor 1, April 2012	Independent: Inflasi(X1) Suku Bunga(X2) Kurs(X3) Pertumbuhan Gdp(X4) Dependent: Indeks Harga Sahm Gabungan (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menemukan bahwa hanya kurs yang berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penelitian terdahulu di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang ada, penelitian ini mengambil variabel makro internal dan eksternal sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2014) yang mengangkat variabel makro Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Indeks Dow Jones, dan Indeks KLSE terhadap IHSG periode Januari 2010 – Desember 2013 sehingga penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2014) ini dijadikan sebagai patokan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2014) adalah 1) variabel Independen yaitu (Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Indeks *Dow Jones*) sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah 1) penelitian ini menambahkan variabel makro Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia sebagai variabel bebasnya karena Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia dianggap memiliki peran yang cukup besar terhadap IHSG. 2) pada penelitian ini peneliti mengurangi variabel Nilai Tukar dan Indeks KLSE, variabel nilai tukar dikurangi pada penelitian ini dikarenakan nilai tukar (US\$/Rp) akan sangat berpengaruh terhadap perusahaan yang memiliki hutang dalam dollar dan produk perusahaan tersebut dijual secara lokal, sedangkan IHSG yang diteliti pada penelitian ini tidak hanya pada perusahaan yang memiliki utang dan menjual produknya secara lokal saja, tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) periode penelitian yang diambil Januari 2010-Juli 2016.

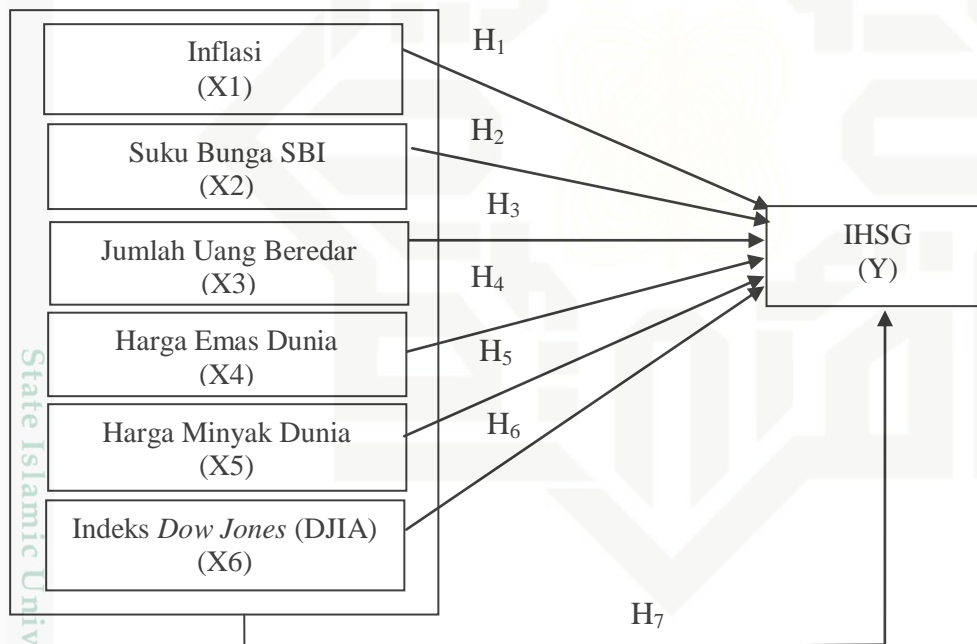
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini, dilakukan terhadap 6 (enam) variabel makroekonomi yang diduga berpengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel makroekonomi yang diprediksikan berpengaruh terhadap IHSG adalah tingkat Inflasi, Suku bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Indeks *Dow Jones* (DJIA). Berikut dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini.

Gambar 2.1 : Model Kerangka pemikiran



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.12 Hipotesis

2.12.1 Hubungan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tingkat Inflasi (presentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari suatu periode satu ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya (Sadono, 2002). Kenaikan barang ini dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur Inflasi antara lain: Indeks biaya hidup, Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*), Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*), dan GNP Deflator.

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dipasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban. Pekerjaan yang sulit adalah menciptakan tingkat inflasi yang dapat mengerakkan dunia usaha menjadi semarak, pertumbuhan ekonomi dapat menutupi pengangguran, perusahaan memperoleh keuntungan yang memadai, dan harga saham dipasar bergerak normal. Hal ini berarti Inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ike Nofiatin(2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan kointegrasi yang negatif antara Inflasi dan IHSG. Berdasarkan uraian diatas inflasi yang tinggi akan menaikkan harga-harga bahan produksi sehingga menurunkan

keuntungan perusahaan dan akan membuat saham perusahaan tersebut menjadi rendah dan secara tidak langsung akan menurunkan pula tingkat IHSG di pasar modal.

$H_1 =$ Diduga tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG

2.12.2 Hubungan Suku bunga SBI terhadap IHSG

BI Rate adalah Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). Kenaikan BI rate secara langsung akan berdampak pada kenaikan tingkat Suku bunga kredit dan deposito ini berakibat pada investor yang akan mengalihkan dananya dari pasar modal dan beralih untuk menyimpan uangnya di bank baik dalam bentuk deposito dll sehingga akan membuat pasar modal lesu dan kurang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2014) menyatakan bahwa tingkat Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian di atas dengan melihat tingkat Suku bunga SBI yang tinggi investor akan lebih memilih untuk mengalihkan dananya dari saham ke instrumen SBI maupun ke tabungan dan deposito, karena bisa memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik. Kondisi seperti ini akan memicu penurunan IHSG. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat Suku bunga SBI memiliki pengaruh yang negatif terhadap IHSG, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$ Diduga Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.12.3 Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap IHSG

Menurut Samsul (2006), jika Jumlah uang beredar meningkat, maka tingkat bunga akan menurun dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan naik sehingga pasar akan menjadi *bullish*. Jika Jumlah uang beredar menurun, maka tingkat bunga akan naik dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun sehingga pasar akan menjadi *bearish*. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2007) menyatakan adanya pengaruh antara Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG. Berdasarkan uraian diatas semakin banyak uang beredar dimasyarakat akan semakin tinggi spekulasi bahwa masyarakat akan menginvestasikan uangnya di pasar modal dan akan menaikkan harga IHSG.

$H_3 =$ Diduga Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap IHSG

2.12.4 Hubungan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko (Sunariyah, 2006). Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Dan lagi, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silim, 2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara emas dan IHSG. Ketika berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik yang tinggi dengan resiko tertentu atau sebaliknya. Naiknya harga emas dunia tentunya akan merangsang naik harga-harga saham perusahaan pertambangan minyak yang pada akhirnya akan menaikkan pergerakan IHSG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$H_4 =$ Diduga Harga Emas Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG

2.12.5 Hubungan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG

Inflasi, desakan biaya juga dapat disebabkan oleh adanya kenaikan harga minyak mentah di dunia. Bahan Bakar Minyak (BBM) banyak digunakan sebagai bahan bakar industri sehingga dimasukkan sebagai komponen biaya produksi suatu produk. Kenaikan harga BBM mengakibatkan kenaikan biaya produksi sehingga produsen kemudian menaikkan harga jual produknya dan memicu terjadinya inflasi di masyarakat. Bagi perusahaan-perusahaan penambangan dan pengolahan minyak bumi, kenaikan harga minyak mentah ini akan meningkatkan laba bersih sehingga menyebabkan harga sahamnya ikut naik di bursa efek. Naik turunnya harga saham perusahaan-perusahaan tersebut menyebabkan naik turunnya IHSG di bursa efek akibat aksi ambil untung (*profit taking*) yang dilakukan oleh para investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Silim, 2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara Harga Minyak Dunia terhadap IHSG. Berdasarkan uraian diatas Minyak yang merupakan suatu Sumber daya yang sangat dekat dengan masyarakat dan sangat dibutuhkan baik itu untuk bahan bakar (BBM) dll. Tingginya konsumsi minyak akan menaikkan harga saham perusahaan yang bersangkutan dan akan menaikkan level IHSG kearah positif.

$H_5 =$ Harga Minyak Dunia diduga berpengaruh positif terhadap IHSG

2.12.6 Hubungan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG

Integrasi pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor asing untuk ikut serta membeli saham yang tercatat di BEI. Dampak buruk yang terjadi dari adanya integrasi pasar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modal antar negara adalah adanya *contagion effect* atau efek domino. Efek domino (atau disebut Teori Domino) adalah fenomena perubahan berantai berdasarkan prinsip geo politik dan geo strategis. Objek dari teori domino ini adalah negara-negara yang secara geografis berdekatan misalnya terletak dalam satu kawasan. Efek domino seperti mata rantai reaksi yang terjadi ketika sebuah perubahan baik kecil maupun besar menyebabkan perubahan yang sama didekatnya, dimana nantinya akan menyebabkan perubahan lainnya yang sama pula. Begitu pula efek domino pada suatu negara maju akan mempengaruhi negara berkembang maupun negara yang secara geografis saling berdekatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2014) menyatakan bahwa Indeks *Dow Jones* memiliki pengaruh positif terhadap IHSG. Berdasarkan uraian diatas Amerika merupakan salah satu negara tujuan ekspor Indonesia sehingga jika perekonomian Amerika baik maka akan berdampak baik bagi Indonesia baik dalam aktivitas ekspor impor maupun investasi modal dan hal ini akan berdampak pada harga-harga saham perusahaan yang *listing* di BEI yang menjalin kerjasama dengan perusahaan di Amerika Serikat dan akan mempengaruhi IHSG secara tidak langsung.

$H_6 =$ Indeks *Dow Jones* diduga berpengaruh positif terhadap IHSG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.13 Defenisi Operasional

Tabel 2.2 : Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Skala Ukuran
Inflasi (X_1)	Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Sumber:Putong	Presentase
Suku Bunga SBI (X_2)	Suku bunga adalah pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain. Sedangkan bunga yang dinyatakan dalam presentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Sumber: Wibowo (2012)	Presentase
Jumlah Uang Beredar (X_3)	Jumlah uang beredar adalah jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang ada di masyarakat, sedangkan uang yang berada di bank tidak di hitung. Sumber: Nofianti (2013)	Presentase
Harga Emas Dunia (X_4)	Harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasaremas London. Harga yang terbentuk dari hasil lelang kelima anggota London Gold Fixing Sumber: www.goldfixing.com	Rasio
Harga Minyak Dunia (X_5)	Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah West Texas Intermediate atau Brent. Sumber : www.seputarforex.com	Rasio
Indeks <i>Dow Jones</i> (X_6)	Indeks saham <i>Dow Jones</i> atau biasa disebut <i>Dow Jones Index</i> (DJI) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor <i>The Wall Street Journal</i> dan pendiri <i>Dow Jones & Company</i> Sumber: Jayanti (2014)	Interval
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)(Y)	Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (composite stock price indeks), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Sumber: Samsul	Poin